

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ujong Fatimah Kabupaten Nagan Raya

Anggi Maulida Sari⁽¹⁾, Zakiyah⁽²⁾, Riska Maulinda⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾STIKes Medika Seramoe Barat

anggimaulidaaa@gmail.com (1), zzakiyah015@gmail.com (2), riskamaulinda@gmail.com (3)

ABSTRAK

Ketidakpatuhan minum obat adalah penyebab utama kegagalan terapi hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, di dunia 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita hipertensi. Secara nasional hasil menunjukkan Prevelensi hipertensi di Indonesia melalui pengukuran pada usia 18 tahun sebesar 34,11%. Berdasarkan data provinsi Aceh terdapat 464.839 jiwa penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pasien hipertensi di Pukesmas Ujong Fatimah. Metode: Metode penelitian ini adalah analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional study* dengan jumlah sampel 90 responden dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan hasil analisa bivariat pada pasien dengan kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah pasien hipertensi dengan kategori rendah terdapat 8 responden dengan prehipertensi, 55 responden dengan stadium I dan 3 responden stadium II. Namun, bila dilihat pada pasien dengan kepatuhan minum obat tinggi terdapat 3 responden normal dan tidak ditemukan responden dengan hasil tekanan darah prehipertensi, hipertensi stadium I dan hipertensi stadium II pada pasien dengan kepatuhan minum obat hipertensi tinggi. Berdasarkan hasil analisis data ada hubungan yang signifikan antara variable kepatuhan minum obat terhadap variabel tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas Ujong Fatimah Kecamatan, Kuala Kabupaten Nagan Raya dengan *p-value* 0,000 (*p-value*<0,05).

Kata Kunci : Kepatuhan minum obat, hipertensi

ABSTRACT

Medication noncompliance is the main cause of failure of hypertension therapy. Hypertension has caused the death of around 8 million people each year, in the world 1.5 million deaths occur in Southeast Asia where 1/3 of the population suffers from hypertension. Nationally, the results show that the prevalence of hypertension in Indonesia through measurements at the age of 18 years is 34.11%. Based on data from the province of Aceh, there are 464,839 people with hypertension. This study aims to determine the relationship between medication compliance and blood pressure in hypertensive patients at the Ujong Fatimah Health Center. Method: This research method is correlative analytic with a cross-sectional study approach with a sample size of 90 respondents with accidental sampling techniques. Data collection using questionnaires. Data analysis using the Chi-Square test with the results of bivariate analysis in patients with medication compliance with blood pressure in hypertensive patients with a low category, there are 8 respondents with prehypertension, 55 respondents with stage I and 3 respondents with stage II. However, when viewed in patients with high medication adherence, there were 3 normal respondents and no respondents were found with prehypertension blood pressure results, stage I hypertension and stage II hypertension in patients with high medication adherence. Based on the results of data analysis, there is a significant relationship between medication adherence variables and blood pressure variables in hypertension patients at the Ujong Fatimah Health Center, Kuala District, Nagan Raya Regency with a *p-value* of 0.000 (*p-value* <0.05).

Keywords: Medication compliance, hypertension

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tekanan darah yang meningkat berdampak pada perfusi jaringan dan organ dikenal dengan istilah hipertensi. Berdasarkan JNC-VII, peningkatan tekanan darah sistematik di definisikan sebagai tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg (Andrianto, 2022). Peningkatan pada tekanan darah juga dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah seperti jantung, ginjal, mata dan otak. Tekanan darah tinggi dapat meningkatkan morbiditas atau mortalitas dini (Smeltzer, 2015). Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023). Sekitar 8 juta orang meninggal setiap tahun karena hipertensi; 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, di mana 1/3 populasi menderita hipertensi. Ini dapat meningkatkan biaya kesehatan (Kemenkes. 2018). Pengukuran tekanan darah digunakan untuk mengetahui prevalensi. Tercatat, pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, dan meningkat seiring bertambahnya usia. Data yang sama menunjukkan bahwa hanya 54,4% penderita hipertensi minum obat secara teratur (Riskesdas, 2018). Menurut (Riskesdas, 2018), beberapa alasan penderita hipertensi untuk tidak minum obat, termasuk merasa sehat (59,8%), mengunjungi puskesmas secara tidak teratur (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu membeli obat (8,1%), efek samping obat (4,5%) dan obat hipertensi tidak tersedia di puskesmas (2%). Berdasarkan data terdapat 464.839 jiwa penderita hipertensi adapun kabupaten/kota dengan tingkat penderita tertinggi, yakni Aceh Tamiang tercatat sebanya 110.191 jiwa. Kemudian disusul oleh Aceh Timur 73.318 jiwa, Simeulue 33.161 jiwa, Lhokseumawe 27.788 jiwa, Langsa 23.443 jiwa, Aceh Besar 21.191 jiwa, Aceh Selatan 20.443 jiwa, Banda Aceh 20.242 jiwa, dan Aceh Tengah 20.986 jiwa, Aceh Barat 18.737 jiwa, Pidi Jaya 17.303 jiwa, Aceh Utara 8.463 jiwa, Subulussalam 4.791 jiwa, Aceh Singkil 3.99 jiwa, Nagan Raya 3.872 (Dinas Kesehatan Aceh, 2022). Salah satu penyebab utama kegagalan terapi hipertensi adalah ketidakpatuhan minum obat. Ini sering terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan tidak teratur minum obat menghentikan pengobatan sendiri karena bosan atau merasa sudah sembuh (Ayuchecaria et al., 2018). Kepatuhan dari pengobatan adalah faktor utama dari hasil terapi oleh karena itu mengukur tingkat kepatuhan penggunaan obat sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan terapi (Liberty dkk, 2017). Penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target terapi pasien hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Penelitian lain yang dilakukan oleh Imanda (2021) menunjukkan bahwa ada Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Dengan Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi Di RSUD dr. Zainal Abidin Banda Aceh 2021. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 562 penderita hipertensi di puskesmas Ujong Fatimah dan jumlah ini meningkat menjadi 820 penderita hipertensi dari Januari hingga Mei 2023. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan penderita hipertensi yang melakukan kunjungan ke puskesmas Ujong Fatimah, mendapatkan bahwa 7 pasien yang datang ke puskesmas mengatakan bahwa mereka berobat karena sakit kepala, pusing, terasa kaku kuduk disertai dengan mual dan pada saat ditensi rata-rata mendapatkan tekanan darah >160/100 mmHg, wawancara ini juga

mendapatkan 5 dari 7 pasien berdasarkan pernyataan keluarga berhenti minum obat hipertensi tanpa anjuran dokter, sedangkan 2 lainnya ingin melakukan kontrol dan habis obat. Lima orang pasien tersebut menyatakan berhenti minum obat hipertensi karena merasa ada keluhan terait hipertensi. Dan ada yang mengatakan sudah bosan mengkonsumsi obat hipertensi.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penelitian mengenai Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ujong Fatimah Kabupaten Nagan Raya.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil penelitian mengenai Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ujong Fatimah Kabupaten Nagan Raya.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk aplikasi dan implementasi dari hasil penelitian dari Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ujong Fatimah Kabupaten Nagan Raya dalam dunia medis dan kelanjutan bagi peneliti selanjutnya.

II. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah descriptive correlative dengan desain cross sectional study. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi di Puskesmas Ujong Fatimah sebanyak 820 responden. Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari populasi dalam hal jumlah dan karakteristiknya. Untuk menentukan jumlah sampel dan besar sampel digunakan rumus Slovin. Adapun jumlah sampel adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan (0,1%)

$$n = \frac{N}{1 + 820(0,1)^2}$$

$$\frac{820}{1 + 820(0,1)^2}$$

$$\frac{820}{9,2}$$

$$= 89,1$$

Dibulatkan menjadi 90 responden. Jumlah sampel yang digunakan adalah 90 responden. Penentuan sampel menggunakan *accidental sampling*, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2017).

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Demografi Responden di Puskesmas Ujong Fatimah Kecamatan, Kuala Kabupaten Nagan Raya

No.	Data Demografi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	22	24,4
	Prempuan	68	75,6
	Total	90	100
2	Usia		
	17-25 tahun	0	0
	26-35 tahun	7	7,8
	36-45 tahun	40	44,4
	> 55 tahun	43	47,8
	Total	90	100
3	Pendidikan		
	SD/Sederajat	18	20
	SMP/Sederajat	19	21,1
	SMA/Sederajat	43	47,8
	Perguruan tinggi	10	11,1
	Total	90	100
4	Pekerjaan		
	PNS/Polisi/TNI	8	8,8
	Wiraswasta	18	20
	Petani	15	16,7
	Pelajar	16	17,8
	Tidak bekerja/IR	33	36,7
	Total	90	100
5	Riwayat Hipertensi		
	Kurang dari 2 tahun	65	72,2
	Lebih dari 2 tahun	25	27,8
	Total	90	100

Sumber: Data Primer (Diolah, 2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa berjenis kelamin perempuan berada pada mayoritas tingkat tinggi berjumlah 68 responden (75,6%). Karakteristik responden berusia diatas 55 tahun berada pada mayoritas tinggi berjumlah 43 responden (47,8%). Karakteristik responden tingkat SMA/Sederajat berada pada mayoritas tinggi berjumlah 43 responden (47,8%). Karakteristik responden berdasarkan riwayat keturunan kurang dari 2 tahun berada pada mayoritas tinggi berjumlah 65 responden (72,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di puskesmas Ujong Fatimah Kecamatan, Kuala Kabupaten Nagan Raya

No.	Kepatuhan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rendah	66	73,4
2	Sedang	21	23,3
3	Tinggi	3	3,3
	Total	90	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ujong Fatihah Kecamatan, Kuala Kabupaten Nagan Raya mayoritas tertinggi berada pada kategori Rendah dengan jumlah 66 responden (73,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Pasien Hipertensi di puskesmas Ujong Fatihah Kecamatan, Kuala Kabupaten Nagan Raya

No	Tekanan Darah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Normal	23	25,5
2	Prehipertensi	9	0,1
2	Hipertensi derajat 1	55	61,1
3	Hipertensi derajat 2	3	03,3
	Total	90	100

Sumber: Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Ujong Fatihah Kecamatan, Kuala Kabupaten Nagan Raya mayoritas tertinggi berada pada kategori hipertensi derajat 1 dengan jumlah 55 responden (61,1%).

Tabel 4 Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di puskesmas Ujong Fatihah Kecamatan, Kuala Kabupaten Nagan Raya

Kepatuhan Minum Obat	Tekanan Darah Pasien Hipertensi										p-Value
	Normal		Pre Hipertensi		Hipertensi Stadium I		Hipertensi Stadium II		Total		
	n	%	n	%	N	%	n	%	n	%	
Rendah	0	0	8	8	55	55	3	3	66	66	
Sedang	20	20	1	1	0	0	0	0	21	21	0,000
Tinggi	3	3	0	0	0	0	0	0	3	3	
Total	23	23	9	9	55	55	3	3	90	90	

Sumber : Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada pasien dengan kepatuhan Kepatuhan Minum Obat terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi dengan kategori rendah terdapat 8 responden dengan prehipertensi, 55 responden dengan stadium I dan 3 responden stadium II. Namun, bila dilihat pada pasien dengan kepatuhan minum obat tinggi terdapat 3 responden normal dan tidak ditemukan responden dengan hasil tekanan darah prehipertensi, hipertensi stadium I dan hipertensi stadium II pada pasien dengan kepatuhan minum obat hipertensi tinggi. Hal ini sesuai dengan uji statistik *chi-square* nilai p-value 0,000 (<0,05) sehingga H_0 diterima yang berarti ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Ujong Fatihah Kecamatan, Kuala Kabupaten Nagan Raya.

PEMBAHASAN

Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ujong Fatihah Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* mendapatkan *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan variabel kepatuhan minum obat terhadap variabel tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas Ujong Fatimah Kecamatan, Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Idawati, dkk (2020) bahwa kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi masih sangat rendah, hal ini dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan dapat merusak organ tubuh lainnya sehingga dapat menyebabkan penyakit komplikasi, bahkan dapat menjadi pemicu kematian bagi pasien. Dibutuhkan kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi obat hipertensi sehingga penderita mengontrol tekanan darah. Didukung dengan penelitian Anwar & Masnina (2019) dengan uji *chi-square* menunjukkan antara variabel kepatuhan minum obat antihipertensi dengan variabel tekanan darah sistolik didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) dan antara variabel kepatuhan minum obat antihipertensi dengan variabel tekanan darah diastolic didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah lansia penderita hipertensi. Untuk menghindari tanda dan gejala hipertensi, seperti sakit kepala, pusing, detak jantung yang berdebar-debar, pandangan mata menjadi kabur atau tidak jelas, kesulitan berkonsentrasi, kelelahan yang mudah saat melakukan berbagai aktivitas, dan kondisi kematian yang paling berbahaya, pasien harus memiliki keinginan yang kuat untuk tetap patuh. Hasil tekanan darah pasien sangat bergantung pada kemampuan pasien untuk mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan anjuran dokternya, yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas hidupnya. Peneliti berpendapat bahwa cara seseorang mencegah penyakit hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan mereka terhadap obat mereka. Karena kepatuhan pasien dengan obat antihipertensi mempengaruhi pengobatan mereka. Untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas Ujong Fatimah Kecamatan, Kuala Kabupaten Nagan Raya mayoritas berada pada kategori rendah sebanyak berjumlah 67 orang dengan persentase (74,5%).
2. Tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas Ujong Fatimah Kecamatan, Kuala Kabupaten Nagan Raya berada pada kategori Hipertensi derajat 1 sebanyak 55 mayoritasnya responden (61,1%).
3. Adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pasien hipertensi. Hal ini sesuai dengan uji *chi-square* yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi yaitu dengan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2022). Buku Ajar Menangani Hipertensi (M. Ardiana (ed.)). Airlangga University Press.
- Anwar, K & Masnina, R. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*. 1 (1): pp 494-501.
- Ayuhecarya, N., Khairah, S. N., dan Feteriyani, R., 2018. *Tingkat Kepatuhan Minum obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin*. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*.

Maulida Sari A, Zakiyah, Maulinda R : Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ujong Fatimah Kabupaten Nagan Raya

- Cahyani, F.M. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi Di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Journal Of Pharmaceutical Science And Medical Research*, 1 (2), 10.
- Dinkes Aceh. 2022. Data Hipertensi di Provinsi Aceh. <https://www.ajmn.net/news/aceh-singkil-tertinggi-pengidap-hipertensi-sepanjang-2022/index.html>
- Idawati, Agustina., dan Fikriana, R. 2020. Kepatuhan minum obat dapat mengontrol Tekanan Darah tinggi pada penderita hipertensi: A Literature Review, *Jurnal Citra Keperawatan*.
- Imanda M, Darlina D, Ahyana. Kepatuhan Minum obat Pasien Hipertensi. *JIM Fakultas Keperawatan*. 2021; V (1).
- Kemendes, 2018. Hasil Utama Riskesdas. [Internet]. Available at: <https://www.depkes.go.id>
- Liberty, IA., Pariyana., Roflin, E., & Waris, L. (2017). Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* 1(1).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Data penelitian Kesehatan Dasar Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Smeltzer,S (2015) *keperawatan medikal medah*, jakarta : EKG.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kuantitatif, dan R & D*, Bandung: CV, Alfabeta.
- World Health Organization. Hypertension [Internet]. 2023. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
12 Juli 2024	26 Juli 2024	01 Agustus 2024	Ya